

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan seseorang secara sadar dan terencana untuk mengembangkan kemampuannya dalam mempersiapkan kehidupan yang akan datang. Hal tersebut sesuai dengan pendidikan menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional "pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang".

Jadi pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar untuk menyiapkan peserta didik sehingga mampu melaksanakan peranannya di masa yang akan datang melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan agar kemampuan-kemampuan yang diharapkan dapat terwujud adalah dengan mengikuti proses belajar-mengajar yang bisa di dapat di sekolah. Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku akibat adanya interaksi dan pengaruh dari lingkungan. Pernyataan tersebut sesuai dengan pandangan Moh. Surya (Rumini, 1981:59), 'belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan'.

Proses perubahan tingkah laku tersebut akan muncul melalui kegiatan mengajar, bisa dipahami mengajar adalah upaya untuk mentransfer pengetahuan dan keterampilan agar terjadi proses belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Smith (Sanjaya, 2006:94), bahwa 'mengajar adalah menanamkan pengetahuan atau keterampilan (*teaching is imparting knowledge or skill*)'.

Salah satu pelajaran yang harus dikuasai siswa di sekolah dasar adalah pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial karena IPS membantu siswa agar bisa bersosialisasi dan berinteraksi dengan masyarakat, namun sebagian dari siswa menganggap bahwa pelajaran IPS merupakan pelajaran yang membosankan karena lebih banyak menghafal dan tidak menarik perhatian siswa sehingga siswa

merasa kesulitan dalam mempelajari IPS. Oleh karena itu, guru harus bisa mengemas pelajaran IPS menjadi lebih menarik sehingga siswa menyukai pelajaran IPS.

S. Nasution (Djuanda, 2010:148) mendefinisikan IPS sebagai berikut

IPS sebagai pelajaran yang merupakan fusi atau paduan sejumlah mata pelajaran sosial. Dinyatakan bahwa IPS merupakan bagian kurikulum sekolah yang berhubungan dengan peran manusia dalam masyarakat yang terdiri atas berbagai subjek sejarah, ekonomi, geografi, sosiologi, antropologi, dan psikologi sosial.

Uraian di atas memperlihatkan bahwa IPS merupakan perpaduan mata pelajaran sosial yaitu ekonomi, geografi, sosiologi, antropologi, dan psikososial yang ada hubungannya dengan peran individu dalam bermasyarakat.

Agar guru bisa mengemas pembelajaran menjadi lebih menarik perhatian siswa sehingga pembelajaran lebih bermakna dan hasil belajar siswa pun meningkat, maka guru harus mengetahui karakteristik siswa agar tujuan pembelajaran IPS dapat tercapai.

Adapun karakteristik anak usia sekolah dasar menurut Basset, Jacka dan Logan (Sumantri dan Permana, 1999: 12) adalah sebagai berikut.

1. Mereka secara alamiah memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan tertarik akan dunia sekitar yang mengelilingi diri mereka sendiri.
2. Mereka senang bermain dan lebih suka bergembira/riang.
3. Mereka suka mengatur dirinya untuk menangani berbagai hal, mengeksplorasi suatu situasi dan mencobakan usaha-usaha baru.
4. Mereka biasanya tergetar perasaannya dan terdorong untuk berprestasi sebagaimana mereka tidak suka mengalami ketidakpuasan dan menolak kegagalan-kegagalan.
5. Mereka belajar secara efektif ketika mereka merasa puas dengan situasi yang terjadi.
6. Mereka belajar dengan cara bekerja, mengobservasi, berinisiatif dan mengajar anak-anak lainnya.

Uraian di atas menyebutkan bahwa anak SD memiliki rasa ingin tahu yang kuat, senang bermain, mencoba usaha-usaha baru dan ingin berprestasi. Selanjutnya jika dihubungkan dengan tujuan pendidikan IPS menurut kurikulum yaitu agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.

2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inquiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Dapat dilihat hubungan antara karakteristik anak SD dengan tujuan pendidikan IPS yaitu jika pembelajaran IPS sesuai dengan karakteristik anak SD maka tujuan pendidikan IPS dapat tercapai.

Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh pada hari Sabtu tanggal 22 September 2012 ketika pembelajaran pada materi aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam di kelas IV SDN 2 Karangwangi Kecamatan Karangwareng Kabupaten Cirebon, kinerja guru dan aktivitas siswa yang belum optimal yang diperoleh dari lembar observasi, lembar wawancara serta catatan lapangan terlihat seperti pada hal-hal berikut.

1. Pembelajaran berpusat pada guru (proses pembelajaran satu arah dari guru ke siswa saja, dan tidak melibatkan siswa secara aktif).
2. Pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.
3. Guru tidak menggunakan media pembelajaran.
4. Kurangnya kreativitas guru dalam menyajikan pembelajaran.
5. Kurangnya motivasi siswa ketika mengikuti pembelajaran IPS.
6. Kurangnya interaksi antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa.
7. Kurang terlibatnya siswa dalam proses pembelajaran.
8. Siswa mengobrol ketika guru menjelaskan materi.

Kemudian dari pengolahan hasil tes kemampuan siswa yang berjumlah 25 orang, hanya 6 orang siswa yang memperoleh nilai di atas KKM yang telah ditentukan oleh guru yaitu 70. Pembelajaran aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam di kelas IV SDN 2 Karangwangi ternyata siswa tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Siswa yang tuntas berjumlah 6 orang yaitu 24% dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 19 orang yaitu 76%.

Tabel 1.1  
Data Awal Tes Hasil Belajar Siswa

| No                | Nama Siswa            | Skor | Nilai        | Keterangan  |              |
|-------------------|-----------------------|------|--------------|-------------|--------------|
|                   |                       |      |              | Tuntas      | Belum tuntas |
| 1                 | Alikah Maharani       | 4    | 40           |             | √            |
| 2                 | Andri Lesmana         | 1,5  | 15           |             | √            |
| 3                 | Aray Andreyana        | 1    | 10           |             | √            |
| 4                 | Azis Hermawan         | 3    | 30           |             | √            |
| 5                 | Bagus Indra Yudistira | 2    | 20           |             | √            |
| 6                 | Fajri                 | 7    | 70           | √           |              |
| 7                 | Febriansyah Rifaldi   | 3    | 30           |             | √            |
| 8                 | Hendriansyah          | 1    | 10           |             | √            |
| 9                 | Heriyanto             | 3,5  | 35           |             | √            |
| 10                | Iis Kurniawati        | 3    | 30           |             | √            |
| 11                | Ikna Khoerudin        | 8    | 80           | √           |              |
| 12                | Ivan Fatino           | 4    | 40           |             | √            |
| 13                | Khoirul Dwi Septina   | 7    | 70           | √           |              |
| 14                | Muhammad Sigit M.     | 3    | 30           |             | √            |
| 15                | Paris Berlian         | 7    | 70           | √           |              |
| 16                | Ramdani               | 7    | 70           | √           |              |
| 17                | Ressa Anggi Sagita    | 5    | 50           |             | √            |
| 18                | Restahara             | 6    | 60           |             | √            |
| 19                | Rina Rahmawati        | 7    | 70           | √           |              |
| 20                | Rizki Umardani        | 2    | 2            |             | √            |
| 21                | Rohandi               | 3,5  | 35           |             | √            |
| 22                | Santika Sari          | 5    | 50           |             | √            |
| 23                | Septina Risma Yanti   | 4    | 40           |             | √            |
| 24                | Siska Amelianti       | 4    | 40           |             | √            |
| 25                | Wiwin Winingsih       | 2    | 20           |             | √            |
| <b>Jumlah</b>     |                       |      | <b>1035</b>  | <b>6</b>    | <b>19</b>    |
| <b>Rata-rata</b>  |                       |      | <b>41,4</b>  | <b>-</b>    | <b>-</b>     |
| <b>Persentase</b> |                       |      | <b>41,4%</b> | <b>24 %</b> | <b>76%</b>   |

Permasalahan-permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran harus diselesaikan. Salah satunya dengan penggunaan media pembelajaran dan menerapkan model pembelajaran sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran. Salah satu model yang sesuai untuk materi aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* didasarkan pada beberapa alasan yaitu sebagai berikut.

1. Meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik seperti pada materi aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam.
2. Penerimaan yang luas terhadap orang yang berbeda menurut ras, budaya, kelas sosial, kemampuan, maupun ketidakmampuan. Mengajarkan untuk saling menghargai satu sama lain.
3. Mengajarkan kepada siswa keterampilan kerjasama dan kolaborasi. Seperti keterampilan berperan serta, keterampilan komunikasi sehingga siswa terlibat aktif dalam pembelajaran yang menyenangkan.

Tingkat perkembangan intelektual siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret yaitu antara 7-11 tahun. Hal tersebut sesuai dengan pandangan Piaget (Wilis, 1988:152), setiap individu mengalami tingkat-tingkat perkembangan intelektual sebagai berikut,

1. sensori motor (0-2 tahun)
2. pra-operasional (2-7 tahun)
3. operasional konkret (7-11 tahun)
4. operasional formal (11 tahun-ke atas)

sehingga dalam proses belajar-mengajar, keberadaan media dapat membantu guru untuk mengupayakan agar keabstrakan objek-objek dalam IPS dapat disampaikan dengan lebih konkret, sehingga dapat mengkonstruksi pemahaman abstrak siswa kepada pemahaman yang lebih konkret, serta memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu media yang dapat digunakan pada materi aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam adalah media gambar SDA. Media ini dapat membantu memperjelas penyajian pesan, sifatnya konkret sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual siswa SD, dan objek atau peristiwa dapat di bawa ke kelas.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat perlunya dilakukan penelitian yang dirumuskan ke dalam judul, “Penggunaan Media Gambar SDA dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas IV SDN 2 Karangwangi Kecamatan Karangwareng Kabupaten Cirebon pada Materi Aktivitas Ekonomi yang Berkaitan dengan Sumber Daya Alam).”

## **B. Rumusan dan Pemecahan Masalah**

### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka terdapat rumusan masalah yang dijabarkan menjadi pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut.

- a. Bagaimana perencanaan penggunaan media gambar SDA dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 Karangwangi Kecamatan Karangwareng Kabupaten Cirebon pada materi aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam?
- b. Bagaimana pelaksanaan penggunaan media gambar SDA dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IV SDN 2 Karangwangi Kecamatan Karangwareng Kabupaten Cirebon pada materi aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam?
  - 1) Bagaimana peningkatan kinerja guru pada materi aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam yang diajarkan dengan menggunakan media gambar SDA melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* di Kelas IV SDN 2 Karangwangi Kecamatan Karangwareng Kabupaten Cirebon?
  - 2) Bagaimana peningkatan aktivitas siswa pada materi aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam yang diajarkan dengan menggunakan media gambar SDA melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* di Kelas IV SDN 2 Karangwangi Kecamatan Karangwareng Kabupaten Cirebon?
- c. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada materi aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam yang diajarkan dengan menggunakan media gambar SDA Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* di Kelas IV SDN 2 Karangwangi Kecamatan Karangwareng Kabupaten Cirebon?

## 2. Pemecahan Masalah

Dalam penelitian ini, permasalahan yang timbul berkaitan dengan kemampuan siswa pada materi aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam. Mengacu pada permasalahan yang muncul, bahwa untuk mengatasi permasalahan tersebut lebih tepat menggunakan media gambar SDA dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together*, karena dengan media dan model tersebut siswa dapat lebih tertarik dalam memperhatikan dan lebih memudahkan untuk memahami dan menguasai pembelajaran yang sudah berlangsung.

Pengertian media pembelajaran menurut Rossi dan Breidle (Sanjaya, 2006:161) adalah ‘seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya’.

Alasan kenapa media gambar digunakan dalam pembelajaran ini mengacu pada pendapat Sadiman (1984:29) menyebutkan “gambar merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana”.

Adapun mengenai model mengajar menurut Joyce dan Weil (Sagala, 2000:176) adalah ‘suatu deskripsi dari lingkungan belajar yang menggambarkan perencanaan kurikulum, kursus-kursus, desain unit-unit pelajaran dan pembelajaran, perlengkapan belajar, buku-buku pelajaran, buku-buku kerja, program multimedia, dan bantuan belajar melalui program komputer’.

Pembelajaran Kooperatif tipe NHT (*Number Heads Together*) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola-pola interaksi siswa yang memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan isi akademik. Tipe ini dikembangkan oleh Kagan (Ibrahim, 2000:28) dengan melibatkan para siswa dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

Langkah pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* mengacu pada pendapat Spencer Kagan (Lie, 1992:59) yang mengemukakan cara

pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* adalah sebagai berikut.

- a. Siswa dibagi dalam kelompok .Setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor.
- b. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
- c. Kelompok memutuskan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan setiap anggota kelompok mengetahui jawaban ini.
- d. Guru memanggil salah satu nomor. Siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka.

Berdasarkan langkah-langkah di atas, secara garis besar tahap pembelajaran aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* dengan menggunakan media gambar adalah sebagai berikut.

a. Tahap Perencanaan Pembelajaran (100%)

Pada tahap ini guru merencanakan segala sesuatu yang diperlukan untuk tahap pelaksanaan. Persiapan yang harus dilakukan adalah mempersiapkan RPP berdasarkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*, materi pelajaran, Lembar Kerja Siswa (LKS), media, serta mempersiapkan lembar penilaian untuk siswa.

Adapun media yang dapat menunjang pembelajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* adalah media gambar.

b. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran (90%)

Sebelum proses pembelajaran, terlebih dahulu guru menginformasikan kepada siswa tentang tujuan yang akan dicapai, memotivasi siswa dan melakukan apersepsi tentang materi yang akan dipelajari yakni aktifitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam.

Langkah-langkah dalam penyajian materi:

- 1) Guru menjelaskan materi tentang aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dengan menggunakan media gambar.
- 2) Guru membagi siswa ke dalam lima kelompok, yang beranggotakan lima orang dengan adil secara heterogen.
- 3) setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor.



- 4) Guru membagiakan LKS pada setiap kelompok.
- 5) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya.
- 6) Guru berkeliling ke setiap kelompok sambil memperhatikan aktivitas siswa dan memberikan bimbingan pada siswa yang mengalami kesulitan.
- 7) Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil pekerjaannya di depan kelas, dan kelompok lain mengomentari jawaban yang disampaikan temannya.
- 8) Guru menunjuk nomor yang lain dan seterusnya.

c. Tahap Evaluasi (90%)

Penilaian peningkatan keberhasilan belajar siswa dengan menggunakan media gambar dan penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Penilaian proses dilakukan dengan cara mengobservasi kinerja guru dan aktivitas siswa dengan alat lembar observasi. Sedangkan pada akhir pembelajaran yaitu berupa hasil belajar siswa yang didapat dari hasil tes pemahaman.

Target yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu keberhasilan kinerja guru dalam proses pembelajaran mencapai 90%. Aktivitas siswa secara klasikal samadengan atau melebihi 90%. Dan hasil belajar siswa dapat mencapai kriteria ketuntasan klasikal 90% dari 25 orang jumlah seluruh siswa kelas IV SDN 2 Karangwangi Kecamatan Karangwareng Kabupaten Cirebon, dengan ketuntasan pemahaman setiap individu samadengan atau melebihi KKM, yaitu 70.

### **C. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan perumusan masalah yang telah di kemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui perencanaan penggunaan media gambar SDA dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 Karangwangi Kecamatan Karangwareng Kabupaten Cirebon pada materi aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam.

2. Mengetahui pelaksanaan penggunaan media gambar SDA dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 Karangwangi Kecamatan Karangwareng Kabupaten Cirebon pada materi aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam.
  - a. Mengetahui peningkatan kinerja guru pada materi aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam yang diajarkan dengan menggunakan media gambar SDA melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* di Kelas IV SDN 2 Karangwangi Kecamatan Karangwareng Kabupaten Cirebon.
  - b. Mengetahui peningkatan aktivitas siswa pada materi aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam yang diajarkan dengan menggunakan media gambar SDA melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* di Kelas IV SDN 2 Karangwangi Kecamatan Karangwareng Kabupaten Cirebon.
3. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada materi aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam yang diajarkan dengan menggunakan media gambar SDA melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* di Kelas IV SDN 2 Karangwangi Kecamatan Karangwareng Kabupaten Cirebon.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi kita yang terlibat dalam proses pendidikan khususnya yang berkaitan dengan proses pembelajaran siswa di sekolah dasar dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia. Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian yang akan dilaksanakan ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan dalam pengembangan media dan model pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami materi-materi IPS, khususnya dalam materi aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi guru

- 1) Dapat memberikan kontribusi alternatif dalam penggunaan media gambar SDA dan menerapkan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* dan dalam pembelajaran aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam, sehingga menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna.
- 2) Menambah wawasan dan pengetahuan baru dalam menggunakan media dengan penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* dan dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam.

### b. Bagi siswa

- 1) Menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan menyenangkan.
- 2) Penggunaan media gambar dan Penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam.
- 3) Penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan rasa kerjasama siswa dalam berkelompok.
- 4) Penggunaan media gambar dan Penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran baik secara individu maupun kelompok.
- 5) Penggunaan media gambar SDA dapat membantu siswa dalam memahami sesuatu yang abstrak menjadi lebih konkret.

### c. Bagi Sekolah

- 1) Dengan penggunaan media gambar SDA dan penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* pada pembelajaran aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam diharapkan dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran di tingkat persekolahan sehingga visi misi sekolah tercapai.

### d. Bagi UPI Kampus Sumedang

- 1) Menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya tentang pembelajaran IPS.

- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai kajian pembelajaran di UPI PGSD Kampus Sumedang.

#### **E. Batasan Istilah**

1. Briggs (Sudin dan Saptani, 2009:3) berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Buku, film, kaset, film bingkai adalah contoh-contohnya.
2. Menurut Sudin dan Saptani (2009:27), “media gambar adalah media yang merupakan reproduksi bentuk asli dalam dua dimensi, yang berupa foto, atau lukisan”.
3. Media gambar SDA (Sumber Daya Alam) adalah media gambar tentang sumber daya alam.
4. Model pembelajaran adalah pola interaksi siswa dengan guru di dalam kelas yang menyangkut pendekatan, strategi, metode, teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas.
5. Menurut Sanjaya (2006:240), “model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, rasa tau suku yang berbeda (heterogen)”.
6. Pembelajaran Kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) menurut Kagan (Ibrahim, 2000:28) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola-pola interaksi siswa yang memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan isi akademik.
7. Munawar (Yuliawati, 2011:20) mengatakan ‘hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti’.
8. Aktivitas ekonomi yang berhubungan dengan sumber daya alam adalah kegiatan yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan memanfaatkan kekayaan alam.